



JURNAL ARTIKULA

ISSN (print) 2615-191X | ISSN (Online) 2615-1901

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATHLA'UL ANWAR BANTEN



Analisis Tindak Tutur Asertif pada Tayangan YouTube iNEWS Debat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024 serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Debat di SMA

Safira

Universitas Mathla'ul Anwar

ARTICLE INFO

Article History:
Received 12.09.2024
Received in revised form 13.09.2024
Accepted 20.09.2024
Available online 20.09.2024

ABSTRACT

This research aims to describe the form of assertive speech on the iNEWS YouTube show of the 2024 vice presidential election candidate debate as a learning material in high school. The research method used in this study is a qualitative descriptive method. The data source used in this study is iNEWS YouTube shows. The data collection technique uses the free viewing technique and the note-taking technique. The data analysis technique in this study uses descriptive analysis techniques. Based on the results of the analysis and discussion, in the first debate and the two vice presidential candidates for the 2024 election, 96 forms of assertive speech were produced, 63 speeches were made in the first debate of the vice presidential candidate, divided into 18 assertive speech acts, 9 assertive speech acts proposing, 5 assertive speech acts boasting, 12 assertive speech acts complaining, 8 assertive speech acts expressing opinions, and 11 acts of assertive speech reported. There were 33 speeches on the broadcast of the debate of the two vice presidential candidates, also divided into 5 acts of assertive speech stating, 3 acts of assertive speech proposing, 8 acts of assertive speech boasting, 4 acts of assertive speech complaining, 4 acts of assertive speech expressing opinions, and 9 acts of assertive speech reporting. From this analysis, it can be concluded that in this study, assertive speech acts stated and reported more were found, namely assertive, stated that there were 23 data, and assertive, reported, there were 20 data. Furthermore, the results of this analysis are implemented as teaching materials for debate texts in class X of high school.

Keywords: *Assertive, Vice Presidential Debate, Learning Material.*

DOI: 10.30653/006.202472.177



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2024 Safira

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan kajian yang membahas hubungan antara tuturan seseorang dengan konteks yang mendasarinya. Terdapat tiga aspek penting dalam pragmatik yaitu

¹ Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar. Email: virasafira626@gmail.com

bahasa, konteks, dan pemahaman. Pragmatik juga dapat diartikan sebagai kajian penggunaan bahasa dalam kaitannya dengan konteks yang menyertainya. Menurut pendapat Parera (Hermaji 2021: 12) mengemukakan pragmatik adalah studi hubungan antara ujaran dan penggunaannya. Adapun ujaran yang dimaksud adalah bahasa yang diucapkan secara lisan (bahasa yang diucapkan), sedangkan penggunaannya berkaitan dengan penutur, lawan tutur, waktu, dan tempat terjadinya percakapan. Dalam arti bahwa pragmatik mengkaji keterkaitan antara bahasa yang digunakan dalam ujaran dengan konteks. Adapun Menurut Kridalaksana (Adriana 2018:3) Pragmatik diartikan sebagai syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi, aspek-aspek pemakaian bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran. Hal tersebut bisa diartikan bahwa bagaimana penutur dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi, karena setiap penutur menggunakan ujaran atau kata-kata tertentu kepada mitra tutur sehingga maksud dan tujuannya dapat dipahami oleh mitra tutur. Sejalan dengan pendapat Purlilaiceu, dkk., (2023), Pragmatik adalah studi tentang bahasa dan konteksnya, dengan kata lain, studi pragmatik melibatkan penafsiran apa yang dimaksud orang dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks tersebut mempengaruhi apa yang mereka katakan. Inilah yang dipelajari dalam pragmatik: penafsiran tuturan berdasarkan konteks.

Tindak tutur (speech act) merupakan teori yang mengkaji tentang makna bahasa yang didasarkan pada hubungan antara tuturan dengan tindakan yang dilakukan penuturnya. Menurut (Syafruddin 2022:56) tindak tutur merupakan sarana komunikasi yang paling penting, mempunyai makna yang nyata dalam komunikasi, dan bentuk tuturan tersebut melibatkan dua pihak dalam suatu situasi tertentu. Artinya, setiap kegiatan komunikatif melibatkan tindak tutur yang berkaitan dengan konteks tuturan. Tindak tutur merupakan bagian dari bahasa yang menjelaskan bagaimana bahasa itu digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan atau tindakan. Adapun menurut Chaer dan Agustina (2010:50) mengemukakan bahwa Tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Artinya, dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna tuturan atau arti tindakan dalam tuturannya. Senada dengan Meliyawati, dkk., (2023:140), tindak tutur (tindak ujar) adalah sebuah tindakan yang memiliki fungsi untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi maksud dan tujuannya. Jadi, semua kalimat atau ujaran yang diucapkan tidak hanya asal bunyi saja, tetapi harus ada makna yang disampaikan sehingga makna tersebut dapat dipahami oleh lawan tutur.

Penelitian ini akan dibahas mengenai tindak tutur asertif sehingga kajian teori menjadi acuan adalah menyinggung mengenai seluk beluk tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan pendapat atau fakta secara tegas dan jelas. Adapun pengertian Tindak tutur asertif Menurut Leech (Sudaryat 2021:50) kalimat asertif adalah kalimat yang berfungsi untuk mengekspresikan

kebenaran informasi. Dalam hal ini penutur menggunakan tindak tutur asertif untuk menyampaikan pernyataan dengan kebenaran dan kepastian tanpa ada niat untuk memengaruhi atau membujuk pendengar. Adapun menurut Black (Hermaji 2021:50) Tindak tutur asertif atau representatif ialah sebuah tidak tutur pernyataan dan deskripsi yang memaparkan pandangan tentang dunia sesuai dengan pemahamannya. Artinya, seorang penutur menyatakan pemahamannya kepada khalayak atau pendengar tentang sesuatu yang dipahaminya. Menurut Apriansah, dkk., (2023:197), Tindakan asertif adalah ketika penutur menerima perasaan dan pendapat lawan bicaranya, tanpa rasa takut yang berlebihan, dan mengungkapkannya secara jujur, lugas, dan pantas tanpa mengingkari hak-hak mitra tuturnya. Tindak tutur asertif disebut juga tindak tutur representasional, yaitu tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan kebenaran, atau bentuk tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran tuturan yang diungkapkan.

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai perantara untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Adapun pengertian media Menurut Romiszowsky (Kristanto, 2016:4), mengemukakan bahwa media merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai pembawa pesan yang disampaikan oleh sumber misalnya manusia atau sumber lain kepada penerima pesan dalam hal ini adalah siswa. Senada dengan pendapat Zainiyati (Akbar dan Shandi 2021:48), Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat dan keinginan peserta didik, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran selama proses belajar mengajar dicapai secara efektif. Belajar menjadi sebuah proses. Definisi ini lebih menitik beratkan pada persoalan kemampuan media dalam menyampaikan informasi kepada siswa.

Media YouTube merupakan wujud dari salah satu sosial media yang termasuk kedalam kategori media baru, dimana hal tersebut bagian dari komunikasi massa. Komunikasi massa merupakan komunikasi yang menggunakan media massa dalam menyampaikan informasi kepada khalayak umum. Adapun pengertian Youtube menurut Faiqah, dkk. (2016:259) YouTube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) yang populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Adapun Menurut pendapat Sianipar (Samosir, dkk 2018:83) YouTube merupakan sebuah basis data berisi konten video yang populer di media sosial serta penyedia beragam informasi yang sangat membantu. YouTube mempunyai fungsi untuk mencari informasi video atau melihat video secara langsung. YouTube dirancang sebagai situs berbagi video yang sangat populer terutama dikalangan generasi muda sekarang.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang digunakan untuk dalam proses pembelajaran. Menurut Magdalena (2020:3) bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis disini artinya, disusun secara urut sehingga memudahkan siswa untuk belajar. Senada Menurut Hernawan, dkk (Tanjung dan Fahmi

2024:24), Bahan ajar merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berfungsi sebagai sumber materi yang penting bagi guru dan siswa. Kehadiran bahan ajar sangat penting karena merupakan unsur-unsur yang dapat dikuasai siswa sekaligus perlu dipelajari, diamati, dikaji, dan digunakan sebagai bahan pedoman belajarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan yang dikenal dengan pendekatan kualitatif. Menurut Afrizal (Salma, dkk 2021:94), penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia. Data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Maleong (Susilowati 2017:50) mengatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka merupakan suatu jenis pengumpulan data kualitatif deskriptif. Hal ini berkaitan dengan objek penelitian, adapu objek penelitian ini adalah tindak tutur asertif pada tayangan YouTube iNEWS debat cawapres tahun 2023. Alat bantu dalam penelitian ini adalah gawai yang digunakan untuk pencarian tayangan debat calon wakil presiden pemilu 2024 di YouTube iNEWS.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Menurut (Novi, dkk 2023:16), Teknik dokumentasi ialah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan penelusuran melalui data yang sudah tersedia. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini ialah mengakses situs <https://youtube.com/@officialinews> setelah itu memilih video yang sudah dijadikan subjek pada penelitian ini yaitu tayangan debat calon wakil presiden pertama dan kedua lalu mengunduh video tayangan debat pertama dan kedua di YouTube iNEWS. Adapun teknik simak bebas libat cakap (SBLC) menurut Sudaryanto (Novi, dkk 2023:16), ialah teknik yang tidak melibatkan peneliti dalam suatu dialog atau pembicaraan, tidak bertindak sebagai pembicara, dan hanya sebagai pemerhati kata atau pendengar perkataan yang diucapkan oleh pembicara dalam suatu dialog. Teknik catat yaitu kegiatan memindahkan data yang berwujud lisan menjadi tulisan melalui proses pencatatan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menyimak penggunaan bahasa, mengklasifikasikan tuturan calon wakil presiden pemilu 2024, serta mencatat termasuk kedalam jenis tindak tutur asertif apa tuturan tersebut, hal tersebut di catat pada tabel inventarisasi yang telah dibuat.

Teknik analisis data digunakan yaitu dengan cara menyimak tayangan YouTube debat calon wakil presiden pemilu 2024 yang telah diunduh di gawai. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (dalam

Salma, dkk 2021:94) membagi analisis data dengan tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Kajian tindak tutur asertif yang diteliti terdiri dari tindak tutur menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Menurut Moleong (Salma, dkk 2021:94) teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan beberapa hal di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.

PEMBAHASAN

Tindak tutur yang digunakan adalah kategori tindak tutur menurut searle (Leech 2023:94), yaitu: menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Data yang disajikan pada penelitian ini berupa tabel data bentuk tindak tutur asertif pada tayangan debat pertama calon wakil presiden pemilu 2024 dengan tema ekonomi (kerakyatan dan digital), kesejahteraan sosial, investasi, perdagangan, pajak (digital), keuangan, pengelolaan APBN dan APBD, infrastruktur dan perkotaan, dan juga pada tayangan debat kedua calon wakil presiden pemilu 2024 dengan tema pembangunan berkelanjutan, sumber daya alam, lingkungan hidup, energi, pangan, agraria, masyarakat adat dan desa.

Jumlah Penggunaan Bentuk Tindak Tutur Asertif Debat Perdana Calon Wakil Presiden Pemilu 2024

No	Bentuk Tindak Tutur Asertif	Jumlah Tuturan
1	Tindak Tutur Asertif Menyatakan	18 Tuturan
2	Tindak Tutur Asertif Mengusulkan	9 Tuturan
3	Tindak Tutur Asertif Membual	5 Tuturan
4	Tindak Tutur Asertif Mengeluh	12 Tuturan
5	Tindak Tutur Asertif Mengemukakan Pendapat	8 Tuturan
6	Tindak Tutur Asertif Melaporkan	11 Tuturan
	Jumlah	63 Tuturan

Jumlah Penggunaan Bentuk Tindak Tutur Asertif Debat kedua Calon Wakil Presiden Pemilu 2024

No	Bentuk Tindak Tutur Asertif	Jumlah Tuturan
1	Tindak Tutur Asertif Menyatakan	5 Tuturan
2	Tindak Tutur Asertif Mengusulkan	3 Tuturan
3	Tindak Tutur Asertif Membual	8 Tuturan
4	Tindak Tutur Asertif Mengeluh	4 Tuturan
5	Tindak Tutur Asertif Mengemukakan Pendapat	4 Tuturan

6	Tindak Tutur Asertif Melaporkan	9 Tuturan
	Jumlah	33 Tuturan

Berdasarkan tabel di atas terdapat enam bentuk tindak tutur asertif yang ditemukan dalam penelitian ini. Pada tayangan debat perdana calon wakil presiden pemilu 2024 terdapat tindak tutur asertif menyatakan 18 tuturan, tindak tutur asertif mengusulkan 9 tuturan, tindak tutur asertif membual 5 tuturan, tindak tutur asertif mengeluh 12 tuturan, tindak tutur asertif mengemukakan pendapat 8 tuturan, dan tindak tutur asertif melaporkan 11 tuturan. Adapun pada tayangan debat kedua calon wakil presiden pemilu 2024 terdapat tindak tutur asertif menyatakan 5 tuturan, tindak tutur asertif mengusulkan 3 tuturan, tindak tutur asertif membual 8 tuturan, tindak tutur asertif mengeluh 4 tuturan, tindak tutur asertif mengemukakan pendapat 4 tuturan, dan tindak tutur asertif melaporkan 9 tuturan.

Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Tindak tutur asertif menyatakan merupakan tindak tutur yang menerangkan, mengatakan, dan mengemukakan isi hati atau pikiran tentang sesuatu yang jelas dan nyata.

Kutipan Tuturan : “saya setuju bahwa yang paling penting bukan soal infrastruktur dulu atau SDM dulu”

Data Tuturan (TD1.TTAa1), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Muhaimin Iskandar dalam menanggapi Pak Gibran ini, termasuk dalam tindak tutur asertif menyatakan, sebab dalam tuturan tersebut Pak Muhaimin mencoba menyatakan bahwa Pak Muhaimin setuju atau sependapat dengan apa yang dikatakan Pak Gibran yaitu mengenai yang paling penting itu bukan soal infrastruktur atau SDM dahulu tapi kemampuan membaca skala prioritas dahulu.

Kutipan Tuturan : “ada tiga infrastruktur yang harus dibangun satu infrastruktur fisik seperti yang sekarang ada lalu infrastuktur regulasi kemudian infrastruktur digitalisasi”

Data Tuturan (TD1.TTAa3), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Mahfud dalam menanggapi tanggapan Pak Gibran dan Pak Muhaimin termasuk kedalam jenis tindak tutur asertif menyatakan. Sebab dalam tuturan tersebut Pak Mahfud mengemukakan isi pikirannya tentang sesuatu yang jelas dan nyata mengenai jenis infrastruktur.

Kutipan Tuturan : “saya setuju logistik menjadi salah satu kunci, pentingnya logistik yang menyambungkan antara kebutuhan murahnya angkut barang sehingga investasinya cukup”

Data Tuturan (TD1.TTAa7), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Muhaimin dalam menanggapi tanggapan dari Pak Mahfud dan Pak Gibran ini termasuk dalam tindak tutur

asertif menyatakan, sebab dalam tuturan tersebut Pak Muhaimin menyatakan persetujuan tentang sesuatu yang jelas dan nyata yaitu mengenai pentingnya logistik.

Tindak Tutur Asertif Mengusulkan

Tindak tutur asertif mengusulkan merupakan tindak tutur yang mengajukan usul atau anjuran yang berupa pendapat, saran dan sebagainya agar dipertimbangkan (di setuju dan sebagainya).

Kutipan Tuturan : “ke depan yang kita siapkan harus ada penguatan SDM”

Data Tuturan (TD1.TTAb1), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Gibran dalam menanggapi Pak Mahfud ini, termasuk dalam tindak tutur asertif mengusulkan, sebab dalam tuturan tersebut Pak Gibran mengajukan usul berupa pendapat untuk kedepannya harus ada penguatan SDM.

Kutipan Tuturan : “kita perlu menggeser investasi ini menjadi padat karya yang bisa melibatkan seluruh anak bangsa ini mendapatkan pekerjaan lain, di lain halnya investasi yang transparan akan membuka akses usaha kecil dan menengah”

Data Tuturan (TD1.TTAb2), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Muhaimin dalam menjawab pertanyaan panelis dengan subtema investasi, ini termasuk dalam tindak tutur asertif mengusulkan, sebab dalam tuturan tersebut Pak Muhaimin mengajukan usul berupa pendapat atau saran tentang perlunya menggeser investasi menjadi padat karya agar bisa melibatkan seluruh anak bangsa.

Kutipan tuturan : “maka kita harus kuatkan kapasitas dan kualitas produksi dari UMKM kita sekaligus tanggung jawab pemerintah ini meyakinkan sekaligus memberi fasilitas kemampuan pemasaran”

Data Tuturan (TD1.TTAb3), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Muhaimin dalam menjawab pertanyaan panelis tentang subtema investasi, ini termasuk dalam tindak tutur asertif mengusulkan, sebab dalam tuturan tersebut Pak Muhaimin mencoba mengajukan usul untuk harus menguatkan kapasitas dan kualitas produksi UMKM.

Tindak Tutur Asertif Membual

Tindak tutur asertif membual merupakan tindak tutur yang berbicara omong kosong atau cakap sombong atau besar

Kutipan Tuturan : “Tadi saya sudah sebut di pertama betapa saya menyelamatkan korupsi yang diurus kantor langsung saya aja 677 triliun itu kalau dibagi ke UMKM itu luar biasa”

Data tuturan (TD1.TTAc4), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Mahfud dalam sesi tanya jawab dengan Pak Muhaimin, ini termasuk dalam tindak tutur asertif membual,

sebab dalam tuturan tersebut Pak Mahfud seakan bercakap sombong, dilihat dari tuturan “betapa saya menyelamatkan korupsi” yang dalam artian seakan Pak Mahfud seorang lah yang menyelamatkan korupsi tanpa bantuan pihak manapun.

Kutipan Tuturan : “nah itu yang saya maksud Gus, dan ya mohon maaf kalau pertanyaannya agak sulit ya Gus”

Data Tuturan (TD1.TTAc5), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Gibran dalam sesi tanya jawab dengan Pak Muhaimin, ini termasuk dalam jenis tindak tutur asertif membual, sebab dalam tuturan tersebut Pak Gibran seakan bercakap sombong kepada Pak Muhaimin dilihat dari tuturannya “mohon maaf ya kalau pertanyaannya aga sulit ya Gus”.

Kutipan Tuturan : “untuk itu kami dari paslon 2 akan membentuk lembaga badan penerimaan negara yang dikomandoi langsung oleh presiden”

Data Tuturan (TD1.TTAc3), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Gibran dalam menjawab pertanyaan dari panelis dengan subtema keuangan, pajak, pengelolaan APBN dan APBD, ini termasuk dalam jenis tindak tutur asertif membual, sebab dalam tuturan tersebut Pak Gibran seakan bercakap sombong mengenai lembaga badan penerimaan negara yang dikomandoi langsung oleh presiden, yang artinya ketika Prabowo-Gibran terpilih nanti penerimaan negara tidak lagi oleh Diktorat jenderal Pajak tetapi langsung oleh presiden.

Tindak Tutur Asertif Mengemukakan Pendapat

Tindak tutur asertif mengeluh merupakan tindak tuutr yang menyatakan kesusahan karena penderitaan, kesakitan, dan kekecewaan.

Kutipan Tuturan : “Prof Mahfud dan Gus Muhaimin kurang paham dengan apa yang sudah saya paparkan”

Data Tuturan (TD1.TTAd1), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Gibran dalam menanggapi tanggapan Pak mahfud dan Pak Muhaimin, termasuk dalam jenis tindak tutur asertif mengeluh, sebab Pak Gibran merasa kecewa terhadap Pak Mahfud dan Pak Muhaimin yang kurang paham dengan apa yang sudah ia paparkan sehingga Pak Gibran memperjelas lagi apa yang telah ia paparkan sebelumnya.

Kutipan Tuturan : “ada urusan yang harusnya diinvestasikan untuk rakyat itu malah desentralisasi ke negara dibuat sendiri lalu diurus sendiri rakyatnya tidak kebagian”

Data Tuturan (TD1.TTAd2), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Mahfud dalam menanggapi jawaban Pak Muhaimin, ini termasuk dalam tindak tutur asertif mengeluh,

sebab dalam tuturan tersebut Pak Mahfud menyatakan kekecewaan karena urusan yang seharusnya diinvestasikan untuk rakyat malah didesentralisasi ke negara.

Kutipan Tuturan : “tetapi sekali lagi pemerintah terlampau lambat dalam mengimplementasikan itu semua”

Data Tuturan (TD1.TTA_{d3}), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Muhaimin dalam menanggapi tanggapan dari Pak Mahfud dan Pak Gibran, ini termasuk dalam jenis tindak tutur asertif mengeluh, sebab dalam tuturan tersebut Pak Muhaimin menyatakan kekecewaannya terhadap pemerintah yang terlampau lambat dalam mengimplementasikan undang-undang omnibuslaw.

Tindak Tutur Asertif Mengemukakan Pendapat

Tindak tutur asertif mengemukakan pendapat merupakan tindak tutur yang mengajukan atau mengatakan buah pikirannya tentang sesuatu hal

Kutipan Tuturan : “menurut saya digital atau ekonomi digital ini tidak bisa dihindarkan oleh siapapun”

Data Tuturan (TD1.TTA_{e1}), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Mahfud dalam sesi menjawab pertanyaan panelis, ini termasuk dalam tindak tutur mengemukakan pendapat, sebab Pak Mahfud ini mengemukakan isi pikirannya tentang sesuatu hal, dilihat dari tuturannya mengenai ekonomi digital, dalam tuturan tersebut ada kata “menurut saya” yang dalam artian Pak Mahfud ini mencoba mengemukakan pendapatnya mengenai ekonomi digital.

Kutipan Tuturan : “lalu kita mengacu ke pertanyaan infrastruktur fisik atau SDM dua-duanya penting dan duaduanya harus dijalankan secara paralel”

Data Tuturan (TD1.TTA_{e2}), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Gibran dalam menjawab pertanyaan dari panelis mengenai subtema keuangan, pajak, pengelolaan APBN dan APBD, ini termasuk dalam tindak tutur asertif mengemukakan pendapat, sebab dalam tuturan tersebut Pak Gibran mengemukakan buah pikirannya mengenai lebih penting mana infrastruktur fisik dan SDM, Pak Gibran mengatakan buah pikirannya bahwa hal tersebut sama sama penting dan dua-duanya harus dijalankan.

Kutipan Tuturan : “sekali lagi kita bukan setuju atau tidak setuju IKN yang paling penting adalah prioritas pemerataan dan keadilan agar terbangun kota-kota sehingga sarana air bersihnya terwujud”

Data Tuturan (TD1.TTA_{e4}), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Muhaimin dalam menjawab pertanyaan dari panelis dengan subtema perkotaan, ini termasuk dalam tindak tutur asertif mengemukakan pendapat, sebab dalam tuturan tersebut Pak Muhaimin ini mengatakan buah pikirannya mengenai setuju atau tidak nya dengan IKN, karena

menurut dia yang paling penting adalah prioritas pemerataan dan keadilan agar terbangun kota-kota.

Tindak Tutur Asertif Melaporkan

Tindak tutur asertif melaporkan merupakan tindak tutur yang memberitahukan atau mengadu tentang sesuatu kepada orang lain.

Kutipan Tuturan : “ketika saya sampaikan ke Polri”

Data Tuturan (TD1.TTAf1), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Mahfud dalam sesi menjawab pertanyaan panelis, ini termasuk dalam tindak tutur asertif melaporkan, sebab dalam data tersebut terdapat tuturan “saya sampaikan ke Polri”, yang artinya Pak Mahfud memberitahukan tentang sesuatu kepada orang lain atau kepada Polri tersebut.

Kutipan Tuturan : “itu laporan yang masuk ke saya”

Data Tuturan (TD1.TTAf2), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Mahfud dalam menanggapi Pak Muhaimin, ini termasuk dalam tindak tutur asertif melaporkan, sebab dalam tuturan tersebut ada tuturan “Laporan itu masuk ke saya” yang artinya ada yang mengadu tentang sesuatu kepada Pak Mahfud.

Kutipan Tuturan : “sering saya dapat laporan dari berbagai tempat minta izin misalnya untuk UMKM untuk UMKM misalnya berapa perlu 24 mija Pak”

Data Tuturan (TD1.TTAf3), Tuturan yang disampaikan oleh Pak Mahfud dalam menanggapi Pak Muhaimin, ini termasuk dalam tindak tutur asertif melaporkan, sebab dalam tuturan tersebut ada sebuah tuturan yang mengadu atau memberitahukan sesuatu kepada Pak Mahfud, dilihat dari tuturan “nah itu yang sering saya dapat laporan dari berbagai tempat minta izin misalnya untuk UMKM.

SIMPULAN

Bentuk tindak tutur asertif yang terdapat pada judul “Analisis Tindak Tutur Asertif pada Tayangan YouTube iNEWS Debat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024 serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Debat di SMA” memiliki enam bentuk yaitu menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat dan melaporkan. Acuan penentuan tindak tutur asertif yang terdapat dalam tayangan debat calon wakil presiden pemilu 2024 didasarkan pada makna tuturan yang terkandung dalam ujaran tersebut. Bentuk tindak tutur asertif ditemukan berbeda pada setiap tuturan yang disebabkan oleh maksud dan tujuan dari masing-masing tindak tutur tersebut.

Pada penelitian “Analisis Tindak Tutur Asertif pada Tayangan YouTube iNEWS Debat Calon Wakil Presiden Pemilu 2024 serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks

Debat di SMA” ini terdapat 96 tindak tutur asertif yang dihasilkan, 63 tuturan pada tayangan debat perdana Calon wakil presiden, terbagi dalam 18 tindak tutur asertif menyatakan, 9 tindak tutur asertif mengusulkan, 5 tindak tutur asertif membual, 12 tindak tutur asertif mengeluh, 8 tindak tutur asertif mengemukakan pendapat, dan 11 tindak tutur asertif melaporkan. Terdapat 33 tuturan pada tayangan debat kedua calon wakil presiden, juga terbagi dalam 5 tindak tutur asertif menyatakan, 3 tindak tutur asertif mengusulkan, 8 tindak tutur asertif membual, 4 tindak tutur asertif mengeluh, 4 tindak tutur asertif mengemukakan pendapat, dan 9 tindak tutur asertif melaporkan.

REFERENSI

- Adriana, I. (2018). *Pragmatik*, Surabaya: Pena Salsabila.
- Akbar, M. R., Mulyadi, M., & Shandi, S. A. (2021). “Kajian Literatur Media Pembelajaran Grafis dalam Pembelajaran Bahasa”. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 46-56.
- Apriansah, R. N., Sukarto, K. A., & Pauji, D. R. (2023). Tindak tutur asertif dalam novel *Cadl karya Triskaidekaman*. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 8(2), 196-203.
- Chaer & Agustina. (2010). *Sociolinguistik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A.S. (2016). “Youtube sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar Vidgram”. *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 5, (20), 259-272.
- Hermaji, B. (2021). *Teori Pragmatik*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*, Surabaya: Penerbit Bintang.
- Meliyawati, M., Saraswati, S., & Anisa, D. (2023). “Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA”. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 137-152.
- Salma, S., Hartati, Y.S., & Tiawati, R.L. (2021). “Tindak Tutur Asertif dalam Indonesian Lawyer Club”. *Nuances of Indonesian Languages*. 2, (2). 91-99.
- Samosir, F.T. et al. (2018). “Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi di fakultas FISIP Universitas Bengkulu)”. *Record and Library Jurnal*. 4, (2), 81-91.
- Susilowati. (2017). “Kegiatan Humas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II dalam Meningkatkan Citra Instansi pada Publik Eksternal”. *Jurnal Komunikasi*. 8, (2). 47-54.
- Syafruddin. (2022). *Bahasa Wiraniaga (Perspektif Pragmatik)*, Jakarta: Tahta Media Group.
- Tanjung, A., & Fahmi, M. (2015). “Urgensi pengembangan bahan ajar geografi berbasis kearifan local”. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 20, (1), 24-29.